

**STUDI KUALITATIF PELUANG LINGKUNGAN SEKOLAH
UNTUK MENCAPAI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
DI SD NEGERI REMBELE KECAMATAN BUKIT KABUPATEN
BENER MERIAH TAHUN 2025**

¹Sestia Fiqiani

¹STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Email: ¹tknsestia@gmail.com

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat penting untuk mencegah penularan penyakit terutama pada anak usia sekolah dasar, yang menjadi masalah umum adalah pengetahuan yang masih kurang, bukan hanya pengetahuan terciptanya peluang lingkungan sekolah untuk mencapai cuci tangan pakai sabun didukung beberapa faktor seperti kebijakan sekolah, fasilitas yang di sediakan oleh sekolah serta kendala yang di hadapi dalam mewujudkan peluang lingkungan cuci tangan pakai sabun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peluang lingkungan sekolah untuk mencapai cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri Rembele, kecamatan Bukit kabupaten Bener Meriah, Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan analisis dan untuk mendapatkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara menadalam kepada pihak Sekolah. Informan dalam penelitian ini menggunakan porpositive sampling berjumlah 8 informan. Penelitian ini di lakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan saat dilakukan observasi peneliti menemukan ada tempat-tempat untuk mencuci tangan di beberapa titik namun fasilitasnya sudah tidak ada lagi dan untuk tempat airnya menggunakan galon kran Fortable yang mana hanya dapat menampung air dengan kapasitas kecil. fasilitas cuci tangan pakai sabun penampungan airnya hanya sebatas galon kecil dengan keran dan tidak bertahan lama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memiliki peluang yang cukup besar untuk menciptakan lingkungan cuci tangan pakai sabun, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, menjadi salah satu kendala dalam perwujudan lingkungan cuci tangan pakai

sabun di SD Negeri Rembele, seperti kekurangan tempat cuci tangan atau Washtafle, sabun dan yang paling krusial yaitu distribusi air bersih yang kurang lancar menjadi penghambat dalam perwujudan tersebut. Namun pihak sekolah terus berupaya dalam menciptakan CTPS dengan melakukan rencana pembangunan sumur bor dan pembuatan tempat cuci tangan yang lebih layak lagi.

Kata Kunci : *Cuci tangan pakai sabun, peluang lingkungan sekolah*

Abstract

Washing hands with soap (CTPS) is a clean and healthy lifestyle behavior that is very important to prevent disease transmission, especially in elementary school children, which is a common problem is the lack of knowledge, not only the knowledge of the creation of opportunities for the school environment to achieve hand washing with soap supported by several factors such as school policies, facilities provided by schools and obstacles faced in realizing environmental opportunities hand washing with soap. The purpose of this study was to determine the opportunities for the school environment to achieve hand washing with soap (CTPS) in SD Negeri Rembele, Bukit, Bener Meriah, this research method uses descriptive qualitative analytical methods with an analytical approach and to obtain data, researchers conducted in depth observations and interviews to the school. Informants in this study using purposive sampling amounted to 8 informants. This research was conducted in April to May 2025. The results of this study showed that during the observation the researchers found there were places to wash hands at some point but the facilities were no longer there and for the water to use gallons of portable faucets which can only hold water with a small capacity. Hand washing facilities use soap the water reservoir is only limited to a small gallon with a tap and does not last long. The results of the interview showed that the school has a considerable opportunity to create an environment for hand washing with soap, the lack of facilities and infrastructure available, is one of the obstacles in the realization of a hand washing environment with soap in SD Negeri Rembele, such as the lack of washing facilities or sink, soap and the most crucial is the distribution of clean water that is less smooth to be an obstacle in this realization. However, the school continues to work on creating CTPS by planning the construction of boreholes and making hand washing places more feasible.

Keywords: *School environment opportunities, wash hands with soap.*

A. PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator utama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terbukti efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit menular seperti diare, influenza, dan infeksi saluran pernapasan akut (WHO, 2021). UNICEF (2020) melaporkan bahwa sekitar 818 juta anak sekolah di dunia tidak memiliki fasilitas cuci tangan dasar, sehingga berada dalam kondisi rentan terhadap penyakit menular. Di Indonesia, masalah serupa masih terjadi, terutama di daerah dengan akses sanitasi terbatas. Data Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa praktik CTPS di sekolah dasar masih rendah, meskipun telah menjadi bagian dari program kesehatan sekolah. Kondisi ini

menegaskan urgensi penelitian mengenai faktor lingkungan sekolah yang dapat mendukung penerapan CTPS secara konsisten.

Di Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Bener Meriah, penerapan CTPS masih menghadapi banyak kendala. Profil kesehatan daerah tahun 2024 mencatat bahwa hanya 22–24% sekolah yang memenuhi indikator CTPS, sementara sebagian besar sekolah mengalami keterbatasan air bersih, tempat cuci tangan, serta sabun. SD Negeri Rembele sebagai lokasi penelitian mencerminkan permasalahan tersebut, dengan sarana prasarana sanitasi yang belum memadai, distribusi air bersih yang tidak lancar, serta kesadaran siswa yang masih rendah. Penelitian ini melihat bagaimana peluang lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan CTPS di SD Negeri Rembele Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Rumusan ini berfokus pada peran kebijakan sekolah, ketersediaan fasilitas sanitasi, serta upaya edukasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun petugas kesehatan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di SD Negeri Rembele, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Informan ditentukan secara purposive berjumlah delapan orang, terdiri dari kepala sekolah, guru, petugas kebersihan, dan siswa yang dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam penerapan CTPS di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi kondisi fasilitas, wawancara mendalam mengenai kebijakan, sarana, dan kendala, serta dokumentasi lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan peluang, hambatan, serta strategi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik CTPS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kondisi fasilitas dan lingkungan sekolah, observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri Rembele tersedia beberapa titik tempat cuci tangan, namun sebagian besar tidak berfungsi optimal. Air yang digunakan berasal dari galon portabel dengan kapasitas terbatas, dan sabun tidak selalu tersedia. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya CTPS, keterbatasan fasilitas dan distribusi air bersih masih menjadi hambatan utama. Temuan ini sejalan dengan laporan UNICEF (2020) yang menyebutkan bahwa akses sanitasi dasar di sekolah-sekolah negara berkembang masih rendah.
- b. Peran kebijakan dan dukungan sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung CTPS, meskipun sarana yang tersedia terbatas. Upaya sekolah dilakukan melalui rencana pembangunan sumur bor dan penambahan wastafel permanen. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah berperan penting dalam menciptakan peluang lingkungan sehat. Sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021), keberhasilan program CTPS tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga komitmen institusi dalam mengintegrasikannya ke dalam kebijakan sekolah.
- c. Kendala dan Tantangan Utama. Kendala yang paling menonjol adalah ketersediaan air bersih yang tidak stabil dan kurangnya sabun. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya kepatuhan siswa dalam mencuci tangan, terutama sebelum makan dan setelah bermain. Temuan ini memperkuat hasil studi Tampubolon & Harahap (2023) yang menekankan bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial sekolah memengaruhi kebiasaan CTPS siswa. Peneliti berargumen bahwa tanpa dukungan fasilitas yang memadai, edukasi perilaku sehat akan sulit diterapkan secara konsisten.

- d. Makna Temuan dan Kontribusi Akademik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa sekolah tetap memiliki peluang besar untuk membangun budaya CTPS melalui kombinasi kebijakan, edukasi, dan pengembangan fasilitas sederhana. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong terbentuknya kebiasaan sehat meskipun dalam keterbatasan. Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa teori PHBS (Notoatmodjo, 2023) relevan diterapkan di tingkat sekolah dasar, namun implementasinya memerlukan strategi kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa SD Negeri Rembele memiliki peluang untuk menciptakan lingkungan pendukung cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui komitmen kebijakan sekolah dan rencana pengadaan fasilitas, meskipun masih terkendala keterbatasan sarana seperti tempat cuci tangan, sabun, dan ketersediaan air bersih. Jawaban atas rumusan masalah menunjukkan bahwa peran sekolah sudah terlihat melalui upaya perencanaan dan edukasi, tetapi hambatan utama berupa sarana prasarana yang kurang memadai perlu segera diatasi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi terpadu antara sekolah, tenaga pendidik, petugas kebersihan, dan pemerintah daerah untuk memperkuat praktik CTPS sehingga dapat menjadi kebiasaan berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup lokasi yang hanya mencakup satu sekolah dengan jumlah informan terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan campuran agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor lingkungan yang memengaruhi keberhasilan CTPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, B. (2021). *Lingkungan sekolah dan penerapan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 115–123.
- Tampubolon, L., & Harahap, R. D. (2023). *Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 45–56.
- UNICEF. (2020). *Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene in Schools*. New York: UNICEF and WHO.
- WHO. (2021). *Hand Hygiene in Health Care: A Summary*. Geneva: World Health Organization.